

Penyuluhan Literasi Digital : Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial

Yennie Indriati Widyaningsih¹, Rajji Adiredja², Luthfi Asyari³

¹ Program Studi PGSD Institut Pendidikan Indonesia Garut

* email : yenniewidyaningsih@institutpendidikan.ac.id

ABSTRAK

Media digital saat ini memudahkan kita untuk memperoleh informasi secara cepat karena setiap penggunanya dapat saling berbagi informasi. Tidak dapat dibantah bahwa hal tersebut memberikan dampak positif dan dampak negatif kepada penggunanya, terutama yang berusia remaja. Hampir semua masyarakat saat ini memiliki berbagai akun media sosial seperti, Facebook, Twitter, LinkedIn, Instagram, TikTok, maupun WhatsApp. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Padasuka mengenai, 1) Literasi Digital, 2) Tips dan Trik bermedia sosial yang baik, 3) Manfaat media sosial di Era Digital 5.0.

Penyuluhan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Padasuka pada tanggal 28 Juli 2023 dengan dihadiri oleh masyarakat desa berjumlah 58 orang yang terdiri dari orang tua dan remaja. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat desa Padasuka mengenai literasi digital dan dapat lebih bijak lagi dalam media sosial sehingga dapat memanfaatkan dan mengelola media sosial mereka untuk hal-hal yang positif.

Kata kunci : Literasi Digital, media sosial, Era Digital

ABSTRACT

Today's digital media makes it easier for us to obtain information quickly because each user can share information with each other. It cannot be denied that it has both positive and negative impacts on its users, especially teenagers. Almost all people today have various social media accounts such as Facebook, Twitter, LinkedIn, Instagram, TikTok and WhatsApp. The aim of this counseling is to provide knowledge to the Padasuka village community regarding, 1) Digital Literacy, 2) Tips and Tricks for good social media, 3) Benefits of social media in the Digital Era 5.0.

This counseling is a community service activity carried out in Padasuka village on July 28 2023, attended by 58 village residents consisting of parents and teenagers. The results obtained from this activity are an increase in the knowledge of the Padasuka village community regarding digital literacy and they can be wiser in social media so they can use and manage their social media for positive things.

Keywords — digital literate, social media, digital era

1. Pendahuluan

Saat ini penggunaan media sosial nampaknya telah menjadi bagian dari sebagian besar masyarakat Indonesia (Adinda & Pangestuti, 2019) termasuk anak-anak dan remaja. Kemudahan mengakses media sosial membuat pengguna media sosial dapat berinteraksi dengan banyak orang dan dapat memperluas pergaulan karena komunikasi menggunakan media sosial tidak dibatasi ruang dan waktu. Kita dapat berinteraksi dengan siapapun dan kapanpun menggunakan media sosial. Di era digital saat ini hampir semua orang memiliki akun media sosial lebih dari satu misalnya *Facebook*, *Twitter*, *LinkedIn*, *Instagram*, *TikTok*, maupun *WhatsApp* dan lain-lain. Hal ini membuat kita lebih mudah dalam mengekspresikan diri, menyebarkan informasi dapat berlangsung secara cepat serta biaya lebih murah. Namun dibalik kemudahan dan manfaat lainnya dengan penggunaan media sosial jika tidak digunakan dengan bijak maka akan berdampak negatif seperti menyebabkan seseorang menjadi individualis, kecanduan hingga lupa waktu, pemalas dan acuh dengan lingkungan sekitar (Sindang, 2013).

Teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Oleh sebab itu, literasi digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa.

Masyarakat dalam menerima informasi belum mempunyai filter yang bagus, mereka menerima secara instan, karena tidak didasari tentang kebenaran dan asal informasi tersebut. Ketidakmampuan masyarakat desa mengartikan literasi digital berakibat pada watak dan sikap mereka. Orang tua dan remaja sudah terbiasa membaca, memberikan statement berita-berita yang terdapat di media sosial. Jika berita tersebut dianggap buruk, mereka secara cepat menulis statement yang bermakna membully, merendahkan, dan menenggelamkan. Jika berita tersebut dinilai baik, mereka dengan segera mengirim informasi tersebut ke akun miliknya atau status media sosialnya. Gejala ini tentunya

sangat tidak diinginkan. Oleh sebab itu, jalan keluar terbaik yang wajib dilaksanakan pada peserta didik usia remaja adalah mengajarkan literasi digital, karena lambat laun literasi digital yang negatif akan berefek terhadap watak dan psikologis remaja maupun para orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian masyarakat ini mengajak para orang tua dan generasi muda di desa Padasuka untuk memahami tentang literasi digital dan media sosial agar mereka dapat memanfaatkan media sosial untuk hal-hal positif dan agar mereka juga terhindar dari penyebaran hoaks maupun kejahatan media sosial.

Tujuan dilaksanakannya penyuluhan Literasi Digital adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah masyarakat Indonesia yang terliterasi digital;
2. Mengedukasi masyarakat mengenai bagaimana bermedia sosial yang bijak.
3. Memberikan kontribusi dalam menekan angka kesenjangan kecakapan digital di perdesaan dan perkotaan;

2. Metodologi

Penyuluhan ini dilaksanakan di aula Madrasah Al Barokah desa Padasuka dengan melibatkan 58 orang peserta yang terdiri dari orang tua dan remaja masyarakat desa Padasuka. Metode yang dilakukan yaitu dengan ceramah, tanya jawab. Penyuluhan Literasi Digital Desa Padasuka ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tim penyuluh memberikan pengetahuan akan pentingnya literasi digital dan media sosial bagi masyarakat, manfaat literasi digital di era digital, memberikan tips dan trik bijak dalam bermedia sosial.
- b. Tim penyuluh kemudian memberikan kesempatan bagi warga masyarakat untuk bertanya, berdiskusi serta bermusyawarah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan literasi digital dan media sosial.
- c. Tim penyuluh memberikan tips dan trik bermedia sosial yang bijak serta bagaimana memanfaatkan media sosial di era digital ini.

3. Pembahasan

Transformasi digital telah merubah setiap aspek kehidupan, mulai dari hal dasar seperti komunikasi, belajar mengajar, sampai dengan pekerjaan. Transformasi digital menuntut masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan segala bentuk perubahan yang ada. Disisi lain, Pemerintah terus melakukan upaya untuk memastikan masyarakat mendapatkan kemudahan dalam proses adaptasi tersebut serta terus mendorong pemerataan dan percepatan transformasi digital.

Salah satu upaya Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait literasi digital. Literasi digital memiliki 4 pilar utama, yaitu digital skills, digital safety, digital ethics dan digital culture. Literasi digital merupakan salah satu kecakapan yang perlu dimiliki oleh setiap masyarakat untuk dapat memanfaatkan kesempatan atau peluang baru yang muncul yang diakibatkan oleh technology shifts saat ini. Kecakapan literasi digital yang baik juga diharapkan dapat menghantarkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang beretika, berbudaya dan tenang dalam penggunaan dan pemanfaatan berbagai aplikasi, layanan dan media yang memanfaatkan internet. Kecakapan literasi digital diharapkan dapat merata di seluruh wilayah Indonesia baik perkotaan maupun pedesaan. Namun, saat ini masih terdapat kesenjangan akses informasi melalui teknologi digital, terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan. Literasi Digital masyarakat Indonesia saat ini diukur dengan menggunakan Indeks Literasi Digital yang diperoleh berdasarkan survei kepada 10.000 responden di 514 Kabupaten/Kota. Tahun 2021, indeks literasi digital Indonesia adalah 3,49 dari skala 1-5. Terdapat sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu 0,03 poin. Perbaikan terjadi pada pilar Digital Culture dan Digital Skills, tapi ada penurunan pada Pilar Digital Ethics dan Digital Safety. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya baru yang lebih efektif dalam mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia.

Literasi digital memberikan manfaat dan memiliki peran yang sangat penting untuk berpartisipasi di dunia modern seperti saat ini.

Dengan teknologi digital, seseorang dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya.

Pada kompetensi abad 21 yang paling utama mampu menjalankan 4C yaitu kemampuan *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) serta memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*). Kehadiran teknologi tidak selalu membawa dampak positif bagi penggunanya. Penyebaran informasi yang mengandung hoaks dan ujaran kebencian menjadi salah satu sisi negatif dari penggunaan teknologi tersebut. Maraknya hoaks mendorong Masyarakat Telematika (Mastel) melakukan survei di tahun 2019 yang mengungkapkan bahwa dari 1.146 responden, 44,3% menerima hoaks setiap hari. Sedangkan 17,2% menerima lebih dari satu kali dalam sehari. Hoaks yang beredar di masyarakat juga datang dari media massa yang semestinya bisa menjadi acuan untuk menangkal penyebaran hoaks. Kini hoaks tersebar juga melalui situs web (34,90%), *Whatsapp*, *Line*, *Telegram* (62,80%), *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Path* (92,40%) (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia 2019). Soal awam dalam mengenali hoaks sepertinya tercermin dalam sikap tidak kritis atas informasi yang diterima. Latar belakang pengirim membuat hoaks dianggap sumber yang kredibel (Atika dan Astuty 2019). Masyarakat dengan mudah dapat diadu domba dengan adanya hoaks, sehingga mudah terjadi kegaduhan (Tamburaka 2016). Oleh karena itu, Pemerintah sangat melarang penyebaran informasi yang tidak benar. Hoaks biasanya mengandung ujaran kebencian yang dapat menghasut, menyudutkan, dan bahkan memprovokasi agama, tokoh ideologi, dan lain-lain. Hal ini terjadi ketika interaksi non-tatap muka antar orang-orang di media social mendorong keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau pernyataan yang melibatkan- penghinaan, ujaran kebencian, dan perundungan.



Gambar 1. Sambutan Kepala Desa Padasuka

Kondisi Sosial Ekonomi Padasuka

Berdasarkan data terakhir, desa Padasuka berpenduduk sebanyak 5.670 Jiwa terdiri dari laki-laki 2.885 orang, perempuan 2.672 orang, Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 2.037 KK, dengan tingkat pendidikan dan social ekonomi yang bervariasi. Dari jumlah penduduk tersebut, 5 % dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, 15 % tamatan SLTA, 35 % Tamatan SLTP, 44 % tamatan SD, dan 1% tidak tamat SD.

Dalam hal mata pencaharian masyarakat Desa Padasuka bermata pencaharian antara lain:

Tabel 1. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Padasuka

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	99 orang
2.	Buruh Tani	698 orang
3.	PNS	63 orang
4.	Pengrajin industri rumah tangga	6 orang
5.	Pedagang keliling	85 orang
6.	Peternak	92 orang
7.	Montir	4 orang

No.	Pekerjaan	Jumlah
8.	Bidan swasta	1 orang
9.	Pensiunan PNS/TNI/Polri	138 orang
10.	Pengusaha kecil dan menengah	343 orang
11.	Dukun kampung terlatih	5 orang
12.	Jasa pengobatan alternatif	2 orang
13.	Karyawan swasta	137 orang
14.	Perangkat desa dan staff	12 orang
15.	Guru honorer	50 orang
16.	Tidak/Belum bekerja/Pelajar/Irt/lainnya	3.935

Literasi Digital

Istilah literasi sebenarnya bukan merupakan sesuatu yang baru, karena sejak 1958 UNESCO telah mendeskripsikan bahwa seseorang dikatakan literate apabila orang tersebut dapat memahami hasil bacaan dari tulisan sederhana yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Literasi digital merupakan keterampilan individu dalam mengaplikasikan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga dapat menemukan, memilih dan memilah informasi, berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif (Hague dan Payton, 2010).

Menurut Paul Gilster (2007, dalam Harjono) mengatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.

Deakin University's Graduate Learning Outcome 3, mengungkapkan bahwa literasi digital adalah upaya memanfaatkan teknologi dalam menemukan, menggunakan, dan menyebarkan informasi dalam dunia digital seperti saat ini.

10 alasan pentingnya literasi digital bagi masyarakat desa:

1. Akses Informasi

Literasi digital memungkinkan masyarakat desa untuk memiliki akses yang lebih luas ke informasi dan sumber daya yang tersedia secara online.

2. Pendidikan

Literasi digital membantu masyarakat desa untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka melalui internet.

3. Ekonomi

Literasi digital dapat membantu masyarakat desa dalam membangun ekonomi lokal mereka dengan memanfaatkan peluang online.

4. Konektivitas

Literasi digital memungkinkan masyarakat desa untuk terhubung dengan dunia luar dan membangun jaringan dengan individu dan bisnis lain.

5. Layanan Kesehatan

Literasi digital dapat membantu masyarakat desa dalam mengakses informasi kesehatan dan layanan kesehatan yang tersedia secara cepat.

6. Partisipasi Sosial

Literasi digital membantu masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan sosial secara online.

7. Penyebaran Berita

Literasi digital memungkinkan masyarakat desa untuk mengakses berita dan informasi yang akurat dan terpercaya.

8. Pemerintahan

Literasi digital membantu masyarakat desa untuk terlibat dan berpartisipasi dalam proses pemerintahan dan pengambilan keputusan.

9. Teknologi

Literasi digital memungkinkan masyarakat desa untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi terbaru untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.

10. Pemberdayaan

Literasi digital membantu masyarakat desa untuk memperoleh kekuatan dan pengaruh yang lebih besar dalam masyarakat dan ekonomi.



Gambar 2. Pemaparan Materi Literasi Digital

Kita dapat melindungi diri dengan mengikuti beberapa tips diantaranya :

1. Menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhan.
2. Menjaga sikap dan etika dalam berinteraksi dengan pengguna lain.
3. Menyaring informasi yang didapat.
4. Menghindari akun-akun provokatif, dan terakhir
5. Memaksimalkan manfaat penggunaan media sosial.



Gambar 3. Peserta Kegiatan Penyuluhan

Cara bijak dalam Bermedia sosial :

1. Menjaga Sikap Dan Etika :

- a. Gunakan bahasa yang sopan beretika, santun, tata krama, saat berinteraksi dengan siapapun di media sosial,
- b. Hindari kata-kata yang profokatif yang bisa memicu pembicaraan yang tidak ada manfaatnya serta tidak mudah terpancing,
- c. Tidak menyinggung SARA dan ujaran kebencian,
- d. Menjaga sikap dan etika juga berlaku saat berinteraksi di komunikasi Analog maupun digital.

2. Menjaga Privasi :

Dengan kemajuan teknologi sangat mudah mendapat informasi mengenai pribadi seseorang di media sosial, namun jika informasi tersebut jatuh pada orang yang salah maka akan menimbulkan masalah jika data pribadi kita dipergunakan untuk tindak kejahatan.

3. Hindari Akun Negatif (Toxic)

Putus hubungan dengan akun-akun yang tidak dikenal, akun yang menyebarkan kepehaman menyimpang, menyebarkan ajaran premanisme, radikalisme dan intoleran apalagi akun-akun yang suka menyebarkan pornografi dan segera keluar grup jika kita dimasukan kedalam grup mereka.

4. Gunakan Medsos Untuk Kegiatan Positif

Media sosial memiliki banyak sekali manfaat positif yang bisa menguntungkan seperti belajar ilmu pengetahuan, mempublikasikan kegiatan, mempromosikan produk industri, membentuk jaringan pertemanan dan mengeksposikan eksistensi diri dengan tetap menjaga privasi dll,

5. Batasilah Penggunaan Media Sosial

Membatasi berinteraksi di media sosial dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting guna :

- a. Menjaga kesehatan fisik seperti mata, punggung, lambung/ sakit maag karena makan tidak teratur dll,
- b. Menjaga kesehatan mental, berikut penyakit mental yang disebabkan oleh media sosial : Fomo Syndrome / Fear of Missing Out (FoMO), Depresi, Obsessive Compulsive Disorder (OCD)



Gambar 4. Peserta Penyuluhan

Manfaat Media Sosial di Era Digital 5.0

Era society 5.0 yang dimaknai dengan tingginya persaingan diberbagai sektor yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat karena pada masa ini masyarakat dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi, menguasai dan memanfaatkan teknologi.

Era society 5.0 telah merubah pola kehidupan serta perilaku masyarakat. Contohnya saja dibidang pendidikan, karena pandemi akhirnya para inovator dibidang IT khususnya pada piranti lunak atau aplikasi berlomba-lomba mencari cara untuk menciptakan bagaimana proses pembelajaran bisa tetap dilaksanakan tanpa tatap muka atau sistem daring (dalam jaringan).

1. Manfaat media digital untuk membentuk generasi muda yang unggul dan mampu berdaya saing.
2. Memperkaya Wawasan dan Skill
3. Mengasah Kreativitas melalui Kreasi Konten
4. Membuka Peluang Usaha Berbasis Digital

Literasi sangat relevan dengan era dimana hidup manusia banyak dikuasai oleh teknologi informasi, yaitu literasi digital. Secara umum, menguasai literasi digital berarti Anda paham bagaimana memanfaatkan informasi dalam kanal digital (Putra, 2020). Gilster (dalam Maulana, 2015) mengartikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber ketika itu disajikan di komputer (Pratiwi & Pritanova, 2017).

Gilster (1997) mengemukakan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dan piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.

Melalui pemaparan materi tentang literasi digital ini masyarakat desa Padasuka mendapatkan ilmu atau pengetahuan baru dan menjadi paham mengenai literasi digital serta memahami tips dan trik dalam menggunakan media sosial dengan lebih bijaksana.

4. Kesimpulan

Hasil pelaksanaan penyuluhan literasi digital dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Padasuka menjadi paham mengenai literasi digital sehingga mereka juga tidak tertinggal dalam segi pengetahuannya yang berhubungan dengan dunia digital saat ini. Selain itu masyarakat desa menjadi lebih bijaksana dalam bermedia sosial supaya tidak mudah terhasut berita hoaks ataupun melanggar undang-undang ITE. Masyarakat juga menjadi paham mengenai manfaat dari menggunakan media sosial untuk hal-hal positif misalnya untuk perubahan kehidupan ekonomi dan sosial dalam masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Institut Pendidikan Indonesia Garut, mahasiswa KKN IPI Garut, Kominfo yang telah memberi dukungan dana dan moril terhadap terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Tim pengabdian kepada masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala desa Padasuka, Bapak Sholahal Ghina Gunawan, S.Pd.I, serta masyarakat desa Padasuka yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan Literasi Digital ini.

6. Daftar Pustaka

- Al Ansori, F. (2021). Pelatihan Literasi Digital Bagi Guru SMPN 7 Palopo. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat IPMAS*.
- Aryuni, I. (2016). Media Sosial, Informasi Dan Rasionalitas (Analisis konseptual dan perspektif modernisme kontra perspektif postmodernisme). *Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi*, 87-98.
- Atika, A. & Sri Astuti (2019). Peningkatan Literasi Media Digital Anti Hoax, Bullying, Dan Ujaran Kebencian Pada Siswa SMP Di Barito Kuala, Kalimantan Selatan. *PRO SEJAHTERA*, 1.
- Gilang Jiwana, A. (2021). Aman Bermedia Digital. *Kominfo*.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Heitin, L. (2016). What is Digital Literacy? 5-6.
- Jusnita, N. (2022). Penyuluhan Literasi Digital Anti Hoax, Bullying, dan . *ABSARA* :

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 177-186.

- Monggilo, M., Kurnia, N & Banyumurti, I (2020). Panduan Literasi Media Digital dan Keamanan Siber Muda, Kreatif, dan Tangguh di Ruang Siber. *Direktorat Pengendalian Informasi, Investigasi dan Forensik Digital Badan Siber dan Sandi Negara*.
- Riana, D. (2022). Penyuluhan Literasi Media untuk Bijak di Media Sosial dan . *Jurnal Abdimas Prakarsa Dakara*, 83-91.
- Ruth, D., & Candraningrum, D. A. (2020). Pengaruh Motif Penggunaan Media Baru Tiktok Terhadap Personal Branding Generasi Millennial di Instagram. *Koneksi*, 207.
- Sindang, E. (2013). Manfaat Media Sosial Dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan. *Pusdiklat KNPk*.